

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

Theory of Planned Behavior

Pemikiran Martin Fishbein dan Icek Ajzen yaitu *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan Pengembangan *Theory Of Reasoned Action* (TRA) (Wardani, 2020). Pada teori ini perilaku yang ditunjukkan manusia cenderung ada karena disebabkan oleh intensi persepsi pengendalian karena perilaku tertentu, dimana intensi tersebut dipengaruhi pada tiga faktor, keyakinan (*behavioral belief*) mengenai perilaku dan evaluasi terhadap perilaku itu sendiri, keyakinan mengenai harapan normatif dari orang lain (*normatif belief*), dan tentang keyakinan tentang adanya faktor yang memfasilitasi ataupun penghambatan perilaku, serta persepsi adanya *power* pada faktor tersebut (*control belief*). Intensi ini yang menampilkan suatu perilaku dan sikap norma subjektif yakni niat perilaku seseorang juga ditentukan oleh kontrol sikap berperilaku yang dapat dirasakan. Kontrol sikap berperilaku memiliki pengaruh terhadap pengalaman masa lampau dan dugaan seseorang terkait tingkat kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.

Sedangkan *Theory of Reasoned Action* di aplikasikan pada perilaku konsumen. Dalam hal ini perilaku individu dalam melakukan minat ataupun memiliki keinginan investasi didasarkan karena kecerendungan pengetahuan dan edukasi yang didapatkan.

Ajzen juga menjelaskan bahwasanya tindakan perilaku manusia ditandai dengan tiga kepercayaan diantaranya yaitu:

- a. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral belief*), maksudnya adalah suatu kecenderungan kepercayaan mengenai kemungkinan timbulnya perilaku.
- b. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normatif beliefs*), adalah kepercayaan-kepercayaan mengenai ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi guna memperoleh persetujuan ekspektasi itu.
- c. Kepercayaan kontrol (*control beliefs*), adalah kepercayaan-kepercayaan mengenai letak berbagai faktor yang memberikan fasilitas atau menuntun kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari berbagai faktor tersebut.

(Machrus & Purwono, 2010) menjelaskan bahwa dari ketiga faktor tersebut, keyakinan perilaku (*behavior belief*) dapat memunculkan sikap positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Sementara itu, keyakinan normatif dapat menciptakan persepsi adanya tekanan sosial untuk bertindak sesuai norma subjektif. Di sisi lain, control belief dapat membentuk persepsi mengenai pengendalian perilaku. Gabungan antara sikap terhadap perilaku, norma subjektif,

dan persepsi tentang pengendalian perilaku akan menghasilkan intensi perilaku individu.

Jika berkaca dari hal tersebut maka terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang terhadap hal tertentu, diantaranya: sikap, norma subjektif, dan persepsi control perilaku. Sikap ialah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif-negatif, menyenangkan atau tidaknya, suka tidak suka dan lainnya dari individu. Norma subjektif yaitu persepsi atau pandangan seseorang mengenai berbagai kepercayaan dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap minat dalam mengerjakan atau tidak mengerjakan perilaku saat dilakukan. Persepsi kontrol perilaku berdasar pada persepsi seseorang dalam memberikan kemudahan atau kesulitan ketika mengerjakan suatu tindakan atau tercapainya tujuan, conothnya dengan norma subjektif, control perilaku penekannya pada persepsi individu mengenai situasi tersebut.

Kajian variabel independen pada penelitian ini berdasarkan teori perilaku terencana seseorang tercakup pada ketiga faktor yang memberi dampak terhadap suatu minat. Variabel edukasi tercakup pada faktor norma subjektif, karena merupakan faktor yang timbul atas pengaruh norma sosial ataupun orang terdekat, pengetahuan investasi termasuk dalam faktor yang didasarkan atas sikap serta kotrol perilaku karena hal ini yang melatarbeakangi pelaku. Kedua variabel inilah

yang dapat melatarbelakangi minat seseorang dalam melakukan investasi.

2. Minat Investasi

Menurut Timothy dalam penelitian Albab & Zuhri (2019), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat didefinisikan sebagai kecenderungan emosional yang kuat terhadap sesuatu, baik itu gairah maupun keinginan. Minat adalah kecenderungan yang tetap dalam individu untuk merasakan kesenangan dan ketertarikan pada bidang atau hal tertentu. Menurut Muhibbin Syah, minat (Interest) merujuk pada kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal.

a. Kategori Minat

Carl Safran dan Sukardi mengklasifikasikan minat menjadi empat kategori, yaitu :

- 1) *Expressed interest* adalah minat yang ditunjukkan melalui suatu objek atau aktivitas tertentu.
- 2) *Manifest interest* adalah minat yang ditentukan berdasarkan partisipasi individu dalam suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Involed interest* yaitu minat yang berasal dari kumpulan aktivitas dan kegiatan yang sejalan dengan pernyataan.

- 4) *Tested Interest* merupakan minat yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan.

Sedangkan Investasi sendiri yaitu alokasi sejumlah dana dan sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan manfaat di masa depan. Dengan demikian, minat investasi dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan untuk menabung atau berinvestasi demi mencapai keuntungan dan manfaat di masa depan.

Menurut (Arief, 1999) Investasi mampu memberi penghasilan bagi investor dalam dua cara. Pertama, jika investor melakukan investasi dalam aset yang mampu dijual, maka investor akan mendapatkan pendapatan melewati keuntungan. Kedua, jika investasi dilakukan pada rancangan yang akan memperoleh penghasilan pada jika ada kembalian, maka investor akan mendapatkan penghasilan melewati akumulasi keuntungan. Oleh karena itu mampu dikatakan bahwasannya investasi yaitu segala cara yang terakit pada proses memasukkan nilai uang investor ke dalam aset atau objek yang menjadi lebih berharga atau memberi peningkatan nilai di masa depan jika dibandingkan dengan nilai awal atau yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan investor seiring dengan berjalannya waktu.

Dari kedua pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa minat investasi mengacu pada hubungan atau harapan seseorang atau kelompok guna menempatkan dananya pada berbagai instrumen investasi dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa depan. Minat ini dapat memiliki pengaruh dari berbagai faktor, contohnya kondisi ekonomi, tingkat risiko, tujuan keuangan, dan informasi yang tersedia mengenai potensi keuntungan dari investasi tersebut. Dalam konteks yang lebih luas, minat investasi juga dapat mencakup aspek psikologis dan sosial, termasuk bagaimana orang merasa tentang pasar, kepercayaan terhadap instrumen tertentu, serta tren yang sedang berlaku dalam masyarakat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

Menurut Daniel Raditya dalam (Bakhri, 2018) ada beberapa faktor yang memengaruhi minat berinvestasi, yaitu :

- 1) *Neutral Information*, yaitu informasi eksternal yang menambah pemahaman calon investor sehingga menjadi lebih lengkap.
- 2) *Personal financial needs*, yaitu informasi pribadi yang diperoleh investor selama berinvestasi, yang dapat berfungsi sebagai panduan untuk keputusan investasi selanjutnya.
- 3) *Self image / firm image coincidence*, yaitu informasi yang berkaitan dengan penilaian citra perusahaan.

- 4) *Social relevance*, yaitu informasi tentang posisi saham perusahaan di bursa serta tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, baik secara lokal maupun internasional.
 - 5) *Classic*, yaitu kemampuan investor dalam menetapkan kriteria ekonomis dari perilaku.
 - 6) *Professional recommendation*, yaitu pendapat, saran, atau rekomendasi dari para profesional atau ahli di bidang investasi.
- c. Indikator minat investasi di pasar modal syariah

Menurut (Parulian & Aminnudin, n.d.) indikator minat investasi meliputi:

- 1) Hubungan hal ini memberi petunjuk bahwa terdapat rasa senang atauoun perhatian.
- 2) Keinginan, ditunjukkan melalui adanya dukungan dalam melakukan sesuatu.
- 3) Keyakinan bahwa investasi merupakan sesuatu hal yang benar keberadaanya untuk dilakukan.
- 4) Motivasi, seseorang akan memiliki orientasi ataupun tujuan yang lebih pada diri individu.

Sedangkan menurut Dewi dan Gayatri dalam (Putri & Hikmah, 2023) indikator yang mempengaruhi minat investasi adalah:

- 1) Keinginan untuk memperoleh pengetahuan terkait berbagai macam investasi.

- 2) Siap ikut dalam kegiatan seminar dan pelatihan investasi guna memperoleh peningkatan pengetahuan untuk berinvestasi.
- 3) Mencoba untuk melakukan investasi.

Dari keterangan di atas hal yang dapat dijadikan sebagai indikator minat investasi di pasar modal syariah berdasarkan Parulian & Aminudin dan Dewi & Gayatri adalah berikut:

- 1) Ketertarikan hal ini menunjukkan adanya rasa senang ataupun perhatian.
- 2) Keinginan, ditunjukkan melalui adanya dukungan dalam melakukan suatu hal.
- 3) Keyakinan bahwa investasi merupakan sesuatu hal yang benar keberadaannya untuk dilakukan.
- 4) Motivasi, seseorang akan memiliki orientasi ataupun tujuan yang lebih pada diri individu.
- 5) Bersedia ikut dalam kegiatan seminar dan pelatihan investasi guna memperoleh peningkatan pengetahuan untuk melakukan investasi.
- 6) Mencoba untuk berinvestasi.

3. Pasar Modal Syariah

Menurut Marzuki Usman dalam Penelitian Lastari (2019), pasar modal berfungsi sebagai pelengkap dalam sektor keuangan bersama dengan bank dan lembaga pembiayaan lainnya. Pasar modal

menawarkan jasa yang menjembatani hubungan antara pemilik modal, yang disebut investor, dan peminjam dana, yang dikenal sebagai emiten (perusahaan yang *go public*). Investor membeli instrumen pasar modal untuk investasi portofolio, sehingga dapat memaksimalkan penghasilan mereka. Bagi emiten, mencari dana melalui pasar modal adalah alternatif pembiayaan selain meminjam dari bank, dengan cara menerbitkan saham dan obligasi. Dengan berpartisipasi di pasar modal, emiten dapat memperbaiki struktur modalnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing di industri sejenis (Hermaningsih, 2019).

Pasar modal syariah adalah pasar yang seluruh proses kegiatannya, termasuk emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya, mematuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini berlandaskan pada ajaran Islam dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui fatwa. Instrumen yang terdapat di pasar modal syariah meliputi saham syariah, obligasi syariah (Sukuk), reksadana syariah, dan waran syariah.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No 40 beberapa prinsip syariah pada pasar modal mencakup seluruh mekanisme kegiatan pasar modal, terutama terkait emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan cara perdagangannya, yang dianggap telah sesuai dengan prinsip syariah.

Di sisi lain, suatu efek dianggap memenuhi prinsip-prinsip syariah jika telah menunjukkan kesesuaian syariah (DSN-MUI, 2003).

a. Prinsip-Prinsip Pasar Modal Syariah

Prinsip-Prinsip Pasar Modal Syariah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2015 mengenai Penerapan Prinsip Syariah pada pasar Modal diantaranya yaitu:

1) Menghindari Riba

Aktivitas dalam pasar modal syariah harus bebas dari unsur riba (bunga). Produk keuangan syariah harus berbasis pada keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang sah dan tidak melibatkan bunga.

2) Menghindari Gharar

Menghindari ketidakpastian atau spekulasi berlebihan. Transaksi harus jelas dan transparan tanpa ketidakpastian yang tinggi.

3) Menghindari Maysir

Melarang unsur perjudian atau spekulasi yang tidak sehat. Investasi harus berbasis pada aktivitas ekonomi nyata dan bukan pada spekulasi.

4) Adanya Kepatuhan terhadap Hukum Syariah

Semua produk dan transaksi harus sesuai dengan fatwa dan pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) (OJK, 2019).

b. Instrumen-instrumen Pasar Modal Syariah

Instrumen yang dapat masuk dalam perdagangan di pasar modal syariah yaitu berbagai instrument yang berpegang pada prinsip syariah. Contoh dari instrumen tersebut termasuk saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk (obligasi syariah).

1) Saham Syariah

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, dijelaskan bahwa saham syariah merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (DSN-MUI, 2008).

Saham dibagi ke dalam dua kategori diantaranya adalah saham syariah dan saham non-syariah. Perbedaannya ada pada jenis kegiatan usaha dan tujuan masing-masing saham. Saham syariah yaitu saham yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, juga terkenal sebagai *sharia compliant*. Sebaliknya, saham non-syariah yaitu saham yang kegiatan usahanya tidak mematuhi prinsip syariah Islam (Prasetyo Supadi & Amin, 2016). Saham

syariah merujuk pada saham yang diperjual-belikan dalam pasar modal syariah. Meskipun pada intinya saham syariah mirip dengan saham di pasar modal konvensional, perbedaannya terletak pada persyaratan emiten yang harus mencukupi ciri-ciri syariah (*Sharia Compliance*). Istilah lainnya, saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan modal dalam suatu perusahaan.

Pada prinsip syariah, investasi hanya diperbolehkan pada perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah, contohnya yaitu yang terlibat dalam perjudian, riba, atau produksi barang yang dicap haram seperti alkohol. Dari perspektif syariah, pasar modal dianggap sebagai aktivitas muamalah, dan transaksi di pasar ini diizinkan selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariah (Yafiz, 2008).

2) Reksadana Syariah

Reksadana adalah sekumpulan saham, obligasi, atau sekuritas lainnya milik sekelompok investor atau perusahaan investasi profesional sebagai manajer. Dana investasi reksadana seorang investor kemudian digabungkan dengan dana investor lain yang tujuannya untuk menghasilkan daya beli yang lebih besar dibandingkan dengan investasi individu (Sari, 2020).

Reksadana syariah diartikan sebagai suatu kegiatan reksadana yang beroperasi sesuai ketentuan dan prinsip syariah,

dari tahap awal hingga proses pengerjaannya. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No.20/DSN-MUI/IV/2001 mengenai Pedoman Umum Asuransi Syariah yang memberi penjelasan bahwasannya reksadana syariah merupakan reksa dana yang kegiatannya sesuai peraturan dan prinsip-prinsip syariah, keduanya ada dalam bentuk akad pemodal sebagai pemilik (*shahibul mal*), manajer investasi sebagai perwakilan pusat perbelanjaan *shahibul*, dan manajer investasi bertindak sebagai perwakilan *shahibul mal* dengan pengguna investasi (DSN, 2014).

Reksadana syariah mengacu kepada produk keuangan yang mengikuti sistem keuangan Islam yang diatur dalam ajaran Islam, pada kegiatan usahanya tidak diperbolehkan berinvestasi pada saham dan obligasi perusahaan yang produknya melanggar syariat Islam, contohnya adalah minuman yang memiliki kandungan daging babi, alkohol, dan alkohol, rokok, atau pabrik makanan, industri hiburan dengan maksiat dan kontradiksi lainnya. Dalam penerapannya, reksadana syariah harus mendapat izin dan patuh terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional. Reksadana konvensional dan reksadana syariah pada dasarnya mempunyai kesamaan sifat dan fitur. Bedanya, portofolio tersebut dikelola dengan prinsip syariah dan prinsip operasional (Ariswanto, 2020).

Jika dipahami secara konkrit, dapat dilihat perbedaan yang lumayan sangat terlihat antara reksadana konvensional dan reksadana syariah, dimana reksadana syariah terkenal dengan cara penyaringan dan pembersihannya. Proses penyaringan adalah proses penempatan dana masyarakat ke dalam portofolio investasi halal. Tahap ini adalah tahap penyaringan pertama pada dibentuknya portofolio yang sesuai dengan seluruh prinsip Islam. Selanjutnya adalah tahap *clean up*, artinya menghilangkan komponen terlarang di seluruh fasilitas investasi (Haerisma, 2014).

3) Sukuk (Obligasi Syariah)

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No: 32/DSN-MUI/IX/2002 mengenai Obligasi Syari'ah menjelaskan bahwa sukuk atau yang dikenal sebagai obligasi syariah adalah instrumen keuangan jangka panjang yang sesuai dengan prinsip syariah. Instrumen ini diterbitkan oleh pihak yang bersangkutan dan memberi kewajiban kepada penerbit untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang sukuk dalam bentuk pembagian keuntungan, margin, atau biaya tertentu, serta melunasi nilai pokok sukuk saat masa berakhirnya tiba (DSN-MUI, 2002).

Sukuk atau obligasi syariah, yaitu jenis surat berharga yang menunjukkan hak kepemilikan atas berbagai aset, seperti aset fisik, non-fisik, atau kontrak proyek tertentu. Surat

berharga ini mengharuskan penerbit untuk memberikan imbal hasil berupa pembagian keuntungan terhadap pemegang sukuk dan mengembalikan nilai pokok sukuk yang disesuaikan dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan. Seluruh proses, dari penerbitan sukuk hingga pembayaran hasil, harus mematuhi prinsip-prinsip syariah (Nasrifah, 2019).

Sukuk adalah salah satu instrumen keuangan syariah yang dirancang guna memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka menengah dan panjang. Peningkatan penerbitan sukuk di Indonesia terjadi karena adanya masalah pada sektor keuangan syariah, seperti rendahnya minat terhadap obligasi umum. Dukungan dari institusi syariah yang membutuhkan alternatif obligasi syariah juga berkontribusi pada pertumbuhan sukuk.

Sukuk juga dihadapkan dengan beberapa tantangan, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dan investor tentang sukuk serta instrumen syariah lainnya. Ketidaktahuan ini menyebabkan investor lebih fokus pada keuntungan dibandingkan dengan obligasi konvensional. Selain itu, ketidakjelasan dalam standar operasional dan akuntansi sukuk serta ketidaksesuaian antara fikih dan hukum formal menghambat pengembangan sukuk (Fatah, 2011).

4. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam Peneliiian Jamaludin, M., (2016) pengetahuan adalah hasil dari tahu ataupun paham dan hal ini terwujud sesudah seseorang mengerjakan pengindraan kepada suatu objek khusus. Penginderaan terjadi saat panca indera manusia, baik itu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa maupun peraba. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang terpenting saat pembentukan perilaku seseorang (*overt behavior*).

a. Tingkatan-tingkatan Pengetahuan

Adapun tingkatan-tingkatan dari sebuah pengetahuan menurutnya diantaranya:

- 1) Tahu (*know*) artinya adalah mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memahami (*comprehension*) merupakan sebuah kemampuan yang digunakan sebagai penjelas secara benar mengenai obyek yang diketahui dan mampu menjelaskan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan yang digunakan sebagai penggunaan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).
- 4) Analisis (*analysis*) merupakan sebuah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu subyek ke dalam beberapa

komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada hubungannya satu sama lain.

- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah memberi petunjuk kepada sebuah kemampuan dalam meletakkan atau mengaitkan beberapa bagian pada sebuah kemampuan guna menyusun formula baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) ini berhubungan dengan kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap suatu obyek atau materi.

Jogiyanto dalam penelitian Bandawaty (2020) menjelaskan bahwasannya investasi mengacu pada penundaan penggunaan saat ini untuk jangka waktu tertentu untuk kegiatan produksi. Yaitu mengeluarkan atau mengorbankan sejumlah modal atau uang untuk membeli suatu produk tertentu saat ini, dengan harapan memperoleh manfaat yang besar di masa yang akan datang.

Dari kedua definisi tersebut, jika diambil satu kesimpulan, pengetahuan investasi adalah informasi tentang bagaimana menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Informasi tersebut dapat dipelajari dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap ke dalam ingatan manusia. Selain itu, dapat dikatakan juga pengertian pengetahuan investasi merupakan pemahaman dan informasi yang setiap individu atau kelompok miliki mengenai berbagai instrumen investasi, strategi, risiko, dan potensi imbal hasil. Dalam hal yang

sudah ahli dan mahir pengetahuan ini mencakup; Jenis-jenis investasi memahami beberapa bentuk investasi seperti saham, obligasi, real estate, reksa dana, dan lainnya, analisis keuangan kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan, memahami rasio-rasio keuangan, dan melakukan evaluasi terhadap kesehatan perusahaan atau aset yang akan diinvestasikan, manajemen risiko mengetahui cara mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang terkait dengan investasi, serta memahami hubungan antara risiko dan imbal hasil, strategi investasi menguasai berbagai strategi investasi, seperti investasi jangka panjang, trading jangka pendek, diversifikasi, dan dollar-cost averaging, kondisi pasar memahami dinamika pasar keuangan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi harga aset dan perilaku pasar, regulasi dan kebijakan mengetahui peraturan dan kebijakan yang berlaku di pasar investasi, serta hak dan kewajiban sebagai investor.

Ketika pengetahuan investasi yang dimiliki cukup baik maka sangatlah penting untuk menentukan keputusan investasi yang tepat dan mengoptimalkan potensi keuntungan sambil meminimalkan risiko.

- b. Menurut Kusmawati dalam (Hasanudin et al., 2021) menjelaskan bahwa indikator pengetahuan investasi diantaranya yaitu :
 - 1) Pengetahuan investasi dasar. Pengetahuan tentang pengertian dan tata cara investasi pasar modal.

- 2) Pengetahuan risiko investasi: pengetahuan mengenai risiko-risiko yang terdapat dalam investasi di pasar modal, sumber-sumbernya, risiko-risiko yang melekat pada instrumen pasar modal, dan perhitungan risiko investasi pasar modal.
- 3) Pengetahuan tentang imbal hasil investasi (*retrun*) : Pemahaman seseorang mengenai sumber imbal hasil yang diperoleh dari investasi pasar modal, imbal hasil yang melekat pada instrumen pasar modal, dan perhitungan imbal hasil yang diharapkan.
- 4) Pemahaman tentang hubungan antara risiko dan return. Pemahaman seseorang mengenai hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diperoleh ketika berinvestasi di pasar modal.
- 5) Pengetahuan tentang Instrumen Pasar Modal Pengetahuan seseorang terhadap instrumen-instrumen yang tersedia di pasar modal.

5. Edukasi Pasar Modal Syariah

Edukasi atau dikenal juga sebagai pendidikan menurut Notoadmojo dalam penelitian Albab & Zuhri (2019), adalah semua usaha yang dirancang untuk mempengaruhi orang, baik secara individu, kelompok, atau masyarakat, agar mereka melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku pendidikan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyelenggarakan Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) di berbagai perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta, di berbagai kota dan kabupaten. BEI bekerja sama dengan berbagai sekuritas untuk melaksanakan program edukasi ini. Edukasi ini penting untuk memperkenalkan pasar modal dan pasar modal syariah. Dengan hanya Rp100.000, peserta dapat belajar dan langsung menjadi investor, yang akan dikonversi menjadi saldo rekening.

Edukasi tentang pasar modal dapat disampaikan melalui berbagai saluran, seperti dosen, teman, pengurus dan anggota galeri investasi, kuliah, seminar, media cetak maupun elektronik, guru SMA, orang tua, buku, dan internet. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa melalui sosialisasi pasar modal, baik dalam perkuliahan, seminar, maupun dari sumber lain, akan menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang investasi saham. Hal ini berpotensi meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Wardani & Supiati, 2020).

a. Metode Edukasi

Menurut Notoadmojo dalam penelitian (M. Wulandari, 2023) pengelompokan metode edukasi ada 3 diantaranya yaitu :

1) Metode berdasarkan pada pendekatan perorangan

Metode ini fokus pada interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara individu. Pendekatan ini memungkinkan

penyesuaian materi dan metode sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar setiap individu. Contoh metode ini termasuk bimbingan pribadi atau tutorial.

2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Metode ini melibatkan interaksi dalam kelompok kecil, di mana peserta didik dapat belajar dan berlatih bersama dalam suasana yang lebih terstruktur dibandingkan pendekatan perorangan. Diskusi kelompok, studi kasus, dan kerja kelompok adalah contoh dari metode ini. Pendekatan ini mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

3) Metode berdasarkan pada pendekatan massa (*Public*)

Metode ini ditujukan guna menjangkau audiens yang lebih besar, sering kali melalui media massa atau seminar besar. Pendekatan ini cocok untuk penyebaran informasi yang luas dan bersifat umum, seperti kampanye edukasi publik, konferensi, atau kuliah umum. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi kepada audiens yang banyak sekaligus.

b. Fungsi Edukasi

Levie dan Lentz dalam penelitian (A. P. Wulandari et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat empat (4) fungsi media pengajaran, khususnya media visual, diantaranya yaitu :

- 1) Fungsi Atensi; Ini adalah fungsi utama media visual, yang berperan dalam menarik dan memfokuskan perhatian peserta didik agar dapat berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi.
- 2) Fungsi Afektif; Fungsi ini terlihat dari tingkat kesenangan peserta didik saat belajar atau membaca teks bergambar. Gambar atau simbol visual dapat membangkitkan emosi dan sikap peserta didik, seperti pada informasi yang berkaitan dengan masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi Kognitif; Fungsi ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa simbol visual atau gambar dapat mempermudah pencapaian tujuan pemahaman dan pengingatan informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris; Fungsi ini terlihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa media visual dapat memberikan konteks untuk memahami teks, serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dalam mengorganisir dan mengingat informasi yang ada dalam teks.

Human Capital Theory Menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan kemampuan individu, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan potensi pendapatan mereka. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, individu

guna mendapatkan keputusan investasi yang lebih baik dan memaksimalkan pengembalian investasi mereka (Nurkholis, 2016). Dalam hal ini dengan adanya edukasi yang dilakukan dengan rutinitas dan pelatihan maka dapat memberi peningkatan keterampilan dan pengetahuan individu, yang ketika saatnya memberi peningkatan produktivitas dan penghasilan. Pada konteks tersebut, peningkatan pengetahuan dan edukasi tentang pasar modal syariah mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan investasi.

- c. Indikator edukasi menurut Merawati (2015) sebagai berikut:
- 1) Media pembelajaran dan pengetahuan mengenai pasar modal syariah sangat penting untuk mendidik individu tentang prinsip dan praktik investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.
 - 2) Edukasi yang bersifat menyadarkan dapat meningkatkan kesadaran; perannya sangat krusial dalam meningkatkan pemahaman di berbagai bidang, termasuk isu sosial, ekonomi, lingkungan, dan lainnya.
 - 3) Menambah informasi dan pengetahuan mengenai investasi bertujuan untuk membantu individu membuat keputusan

finansial yang lebih bijak dan mengelola aset secara lebih efektif.

- 4) Edukasi pasar modal syariah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

B. Telaah Pustaka

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian analisis manfaat pengetahuan dan edukasi terhadap minat mahasiswa FEBI IAINU Kebumen dalam berinvestasi di pasar modal syariah, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan (Albab & Zuhri, 2019) Fakultas Ekonomi dan Business Islam, IAIN Salatiga yang berjudul “Pengaruh Manfaat, Pengetahuan Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga)”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Hasil dari penelitian tersebut adalah Manfaat, Pengetahuan, dan edukasi berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat Mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian dengan metode kuantitatif dan minat

investasi sebagai variabel Y. Perbedaannya Pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menggunakan variabel motivasi sebagai variabel X dan objek penelitian penulis adalah mahasiswa FEBI IAINU Kebumen.

2. Jurnal yang disusun oleh (Felisiah & Natalia, 2023), Universitas Putera Batam yang berjudul “Analisi Pengetahuan Investasi, *Return* Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam”. Pendekatan yang dilakukan dengan Metode kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian ini, digunakan untuk mengukur keterkaitan antar variabel dan menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan investasi, return investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial ataupun simultan terhadap minat investasi. Dalam penelitian ini menjelaskan dengan adanya pengetahuan investasi yang didapatkan dari seminar, membaca ataupun mengikuti pelatihan pasar modal merupakan Langkah untuk meningkatkan minat investasi.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian dengan metode kuantitatif dan minat investasi sebagai variabel Y. Perbedaannya Pada penelitian ini yaitu peneliti ada beberapa perbedaan dalam variabel X dan juga objek penelitian penulis adalah mahasiswa FEBI IAINU Kebumen.

3. (Jualiansyah et al., 2022) di dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Syariah Bagi Kaum Milenial di Era Revolusi Industri 4.0”. Hasil dari penelitian ini adalah edukasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada kaum milenial dengan ditandai nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian dengan metode kuantitatif dan minat investasi sebagai variabel Y . Perbedaannya pada penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variabel X dan juga objek penelitian penulis adalah mahasiswa.

4. Penelitian yang dilakukan (Pratama et al., 2022) tentang “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Saham Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah motivasi dan pengetahuan berpengaruh secara signifikan baik parsial ataupun simultan terhadap keputusan pembelian. Ini terjadi dikarenakan dengan adanya motivasi yang tinggi dan pengetahuan yang cukup akan berpengaruh baik dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian dengan metode kuantitatif dan ada persamaan dalam indikator X . Perbedaannya pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y , namun masih memiliki kemiripan. Disisi lain juga terdapat perbedaan dalam objek penelitian.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban langsung. Hal ini dikarenakan rumusan masalah penelitian dijelaskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan alasan disebut sebagai jawaban sementara karena jawaban yang disediakan baru didasarkan pada teori yang relevan daripada fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan uraian masalah dan kajian yang relevan terhadap penelitian terdahulu yang telah dikemukakan terhadap variabel yang dianalisis, maka penelitian ini mengambil dugaan sementara atau hipotesis diantaranya yaitu :

1. Pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu ataupun paham dan hal ini terjadi sesudah seseorang melaksanakan pengindraan kepada sebuah objek khusus. Pada kasus ini yang dimaksud adalah pengetahuan dalam investasi baik dari segi manfaat, kegunaan ataupun orientasi seseorang dalam melakukan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Saifudin Zuhri yang mendapatkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melakukan investasi. Dengan adanya hal tersebut memberi petunjuk bahwa terjadi hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat investasi. sehingga penjelasan terkait pengetahuan yang bisa didapatkan oleh investor

merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat berinvestasi.

Menurut penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H1: Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

2. Pengaruh edukasi terhadap minat investasi

Edukasi, atau pendidikan, adalah semua usaha yang dirancang untuk memengaruhi orang, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, agar melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi yang dimaksud adalah bertujuan untuk seseorang untuk melakukan atau memiliki rasa minat atau keinginan untuk investasi.

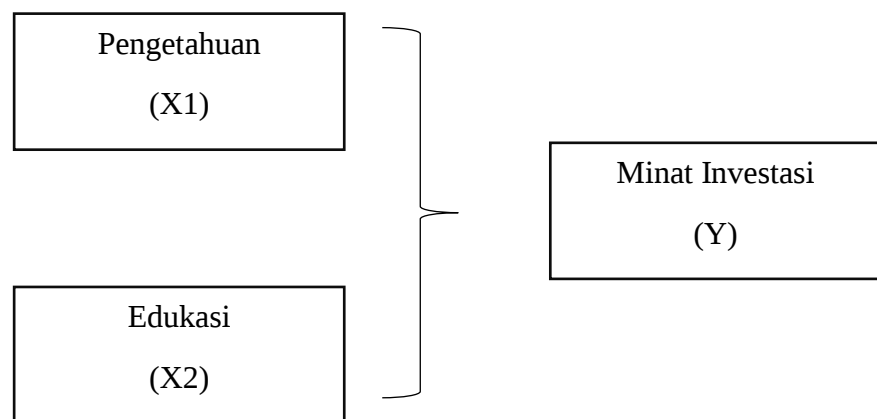
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Saifudin Zuhr yang mendapatkan kesimpulan bahwa edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melakukan investasi. Dengan adanya hal tersebut memberi petunjuk bahwa terjadi hubungan signifikan antara edukasi dengan minat investasi. sehingga penjelasan terkait pengedukasian yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dapat meningkatkan meningkatkan minat berinvestasi. Menurut penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1: Edukasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah model konseptual mengenai proses penciptaan teori yang berubungan dengan faktor-faktor yang sudah

diidentifikasi sebagai masalah yang utama (Ikhbal, 2024). Pada penelitian ini penulis memiliki tiga variabel independent atau variabel bebas yang merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat dan pada penelitian ini memiliki satu variabel yang menjadi akibat. Variabel independent dalam penelitian ini adalah manfaat, pengetahuan, dan edukasi, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah minat investasi pasar modal syariah. Kerangka pemikiran penelitian berdasarkan variabel tersebut yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran